

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan kita sehari-hari, manusia sebagai makhluk hidup, pasti memiliki berbagai kebutuhan sebagai penunjang hidup, salah satunya adalah kebutuhan akan hiburan. Kita tahu bahwa segala macam hiburan yang dapat dinikmati oleh manusia sangat berkaitan dengan seni.

Seni adalah kesanggupan akal menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (Suharso dan Retnoningsih 2009: 477). Seni sentiasa hadir ditengah-tengah kehidupan manusia, sebagai ekspresi pribadi maupun bersama dari sekelompok manusia atau masyarakat. Seni juga hadir sebagai kebutuhan integratif manusia yang mencerminkan manusia sebagai makhluk budaya, yang terpancar dari sifat-sifat dasar manusia sebagai makhluk berpikir, bermoral dan bercita rasa, yang berfungsi sebagai pengintegrasian berbagai kebutuhan menjadi suatu sistem yang dibenarkan secara moral, dipahami akal pikiran dan diterima oleh cita rasa. Dalam buku apresiasi kesenian tradisional dikatakan bahwa seni dapat berpengaruh pada kejiwaan seseorang, bahkan mungkin jiwa atau watak seseorang dapat dibentuk melalui kegiatan berapresiasi pada seni.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seni adalah kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi dengan tujuan untuk memenuhi

kebutuhan manusia yang berbudaya, yang dibenarkan secara moral, dipahami akal manusia serta diterima cita rasa dan mengandung unsur keindahan yang dapat membentuk kejiwaan seseorang.

umumnya seni dapat dibagi menjadi empat jenis, diantaranya adalah seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama. Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seni musik sesuai dengan judul penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu/komposisi musik, yang merupakan ungkapan dari pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi. Pembelajaran seni musik juga sebagai bagian dari budaya karena mampu mengembangkan potensi estetika manusia untuk memiliki rasa musikalitas. Pembelajaran seni musik diberikan karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan yang berupa pemberian pengalaman estetika. Seni musik terdiri dari seni vokal dan instrument.

Setiap orang dapat mengekspresikan segala macam perasaannya melalui musik; seperti perasaan kecewa, senang, sedih, bahagia, gelisah, oleh karena itu sebagian besar orang menggunakan musik sebagai sarana hiburan. Bernyanyi adalah kegiatan bermusik yang paling banyak dilakukan manusia karena semua orang bebas mengungkapkan perasaannya melalui sebuah lagu. Bernyanyi dapat dipelajari baik melalui Pendidikan formal maupun

nonformal yakni dalam kelompok - kelompok masyarakat.bernyanyi dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang usia maupun status sosial.bernyanyi juga dilakukan dengan berbagai tujuan,antara lain sebagai sarana hiburan,beribadah,Kesehatan,dan berbagai tujuan lainnya.kegiatan bernyanyi berkaitan erat dengan vokal.

Vokal adalah suara yang dihasilkan oleh mulut manusia yang disebabkan oleh getaran pada pita suara, sedangkan instrumen adalah suara yang dihasilkan oleh alat musik. Untuk menghasilkan vokal yang bagus maka seseorang harus menguasai teknik vokal.

Teknik vokal adalah suatu cara untuk memproduksi suara yang baik dengan efisien sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, dan merdu. Secara umum kita mengenal ada 5 macam teknik vocal dalam bernyanyi yakni: teknik intonasi, artikulasi, resonansi, pernafasan, dan pembawaan.

Kelima teknik ini harus dipelajari dan dilatih jika ingin menghasilkan suara merdu yang berkualitas, dan keindahan serta pesan yang terkandung didalam lagu yang dibawakan benar-benar dirasakan dan tersampaikan dengan baik.

Dalam kenyataannya teknik-teknik ini kurang diperhatikan ketika bernyanyi, dan kebanyakannya ini terjadi karena orang yang bernyanyi kurang menguasai teknik-teknik vokal dengan benar. Akibatnya keindahan dan pesan

yang terkandung didalam lagu yang dibawakan tidak tersampaikan dengan baik, dan lagu yang diabawakan tidak dinikmati oleh pendengarnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti kepada para Novis atau calon biarawati di Biara Angelic Sisters of st. Paul, ditemukan bahwa para Novis kurang menguasai teknik-teknik vokal dengan baik, khususnya teknik artikulasi dalam bernyanyi baik saat misa maupun ibadat-ibadat komunitas.

Teknik artikulasi adalah pengucapan bunyi bahasa yang polanya sesuai standar sehingga dapat dipahami oleh orang lain, contohnya dalam mengucapkan huruf vokal misalnya *ma* harus diucapkan dengan jelas-jelas *ma*, bukan menjadi *me* atau *moa*, *tu* harus diucapkan jelas *tu*, bukan menjadi *te* atau *teu*, *mo* harus jelas *mo*, bukan *mu* atau *me* dan pola-pola bunyi lainnya.

Setelah melakukan observasi pada saat bernyanyi bersama para novis dalam misa maupun ibadat komunitas, peneliti menemukan bahwa mereka kurang memperhatikan hal-hal tersebut diatas, sehingga terkesan sudah biasa bernyanyi dengan pelafalan yang kurang jelas karena dipengaruhi oleh logat daerah, kebiasaan berbicara dan bernyanyi dengan tidak membuka mulut dengan benar, dan belum pernah belajar teknik artikulasi saat bernyanyi. Contohnya: Pada saat membunyikan *ma*, yang terdengar adalah *mo*, pada saat membunyikan *vi*, yang terdengar adalah *we*, dan masih banyak lagi pengucapan lainnya yang kurang jelas disebutkan.

Karena kurang menguasai teknik vokal diatas, suara yang dihasilkan oleh para novis saat bernyanyi menjadi kurang merdu dan pesan yang terkandung didalam lagu menjadi kurang dihayati. Peneliti mengamati hal ini selama berada bersama para novis di biara Angelic sisters of St. Paul komunitas Oebobo. Padahal nyanyian-nyanyian pada saat ibadat merupakan nafas dari kehidupan rohani dari seorang biarawati, karena kehidupan didalam biara sangat melekat dengan doa dan nyanyian.

Peneliti melihat bahwa ini adalah masalah yang harus diatasi dan kesalahan yang harus dikoreksi, sehingga para novis dapat bernyanyi sesuai dengan teknik artikulasi yang benar. Momen ini sangat tepat untuk melakukan penelitian pada para novis, mengingat bahwa para calon biarawati ini berada pada jenjang pembinaan atau pendidikan untuk mempersiapkan mereka menjadi biarawati yang merupakan salah satu penggerak kegiatan-kegiatan rohani didalam gereja, yang antara lain juga berkaitan dengan nyanyian. Contohnya: memimpin lagu saat misa atau ibadat, membina sekami, melatih koor dan kegiatan-kegiatan lainnya. karena itu, para novis benar-benar perlu dipersiapkan, sehingga kelak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Peneliti menggunakan lagu *Respice De Caelo* sebagai model lagu, karena lagu ini cocok untuk melatih Teknik artikulasi, serta lagu ini merupakan himne khusus yang selalu dinyanyikan dalam misa-misa besar kongregasi,

sehingga kesan agung dari lagu ini perlu dipertahankan dengan cara menyanyikannya dengan teknik yang baik dan benar.

Oleh karena itu, karena adanya permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat persoalan tersebut dengan merumuskan judul penelitian sebagai berikut: *“Pelatihan vokal dengan teknik artikulasi untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi pada para Novis biara Angelic Sisters of St. Paul komunitas Oebobo Kota Kupang.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelatihan vokal dengan teknik artikulasi pada para Novis biara Angelic Sisters of St. Paul?
2. Mengapa teknik artikulasi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi para Novis biara Angelic sisters of St. Paul?

C. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:
Untuk menjelaskan Langkah-langkah penerapan pelatihan teknik artikulasi dalam bernyanyi kepada para Novis biara Angelic Sisters of St. Paul komunitas Oebobo Kota Kupang.

2. Untuk mengetahui keefektifan penerapan teknik artikulasi dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi pada para Novis biara Angelic Sisters of St. Paul komunitas Oebobo Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan menjadi bahan penilaian untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Musik.

2. Program Studi Pendidikan Musik

Hasil peneliti ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan juga bagi Program Studi Pendidikan Musik.

3. Biara

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran para calon suster untuk lebih menguasai teknik vokal dengan baik